

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Pertanian di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian nasional. Indonesia disebut negara agraris karena Indonesia memiliki keanekaragaman sumber daya alam pertanian yang melimpah. Selain itu, sektor pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam penyediaan kebutuhan pangan nasional. Menurut Badan Pusat statistik (2014) kontribusi subsektor tanaman perkebunan sebesar 13 persen atau 192.921,5 Miliar Rupiah. Salah satu komoditi unggulan subsektor perkebunan di Indonesia adalah biji kopi yang berperan penting sebagai sumber devisa, penyedia lapangan pekerjaan, dan sumber pendapatan bagi petani yang berhubungan dengan pembudidayaan, pengolahan, dan pemasaran. Khususnya di daerah-daerah penghasil kopi seperti Sumatera Selatan, Lampung, dan Jawa Timur.

Kopi merupakan komoditas pertanian hasil perkebunan yang mempunyai peluang pasar yang cukup tinggi baik di dalam maupun di luar negeri. Masyarakat Indonesia lebih banyak mengkonsumsi dan menghasilkan kopi robusta daripada kopi arabika karena harganya lebih terjangkau. Bagi petani, kopi merupakan minuman berkhasiat yang mempunyai nilai ekonomi yang sangat penting sebagai sumber pendapatan bagi para petani. Salah satu produk olahan kopi yaitu kopi bubuk instan siap saji yang memiliki nilai jual (Yulisa *et al.* 2013).

Industri pengolahan kopi di Indonesia mulai berkembang sejak didirikannya pabrik kopi bubuk pertama “Kedoeng Lajoe” di Sidoarjo, Jawa Timur pada tahun 1928. Kemudian bermunculan pabrik-pabrik kopi bubuk lainnya seperti pabrik muntu di Purworejo, Jawa Tengah pada tahun 1930 dan pabrik Tjeng Gwan di Surabaya pada tahun 1935. Saat ini, tercatat sekitar lebih dari 500 pabrik kopi bubuk instan yang tersebar di Indonesia. Industri pengolahan kopi bubuk instan dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu industri rumah tangga, skala menengah, dan skala besar.

Kebiasaan gaya hidup dan perubahan pola hidup masyarakat dengan menginginkan suatu produk yang praktis dan instan juga dialami generasi muda seperti mahasiswa sehingga mudah mengkonsumsinya. Mahasiswa merupakan konsumen penggemar produk-produk instan siap saji sehingga kopi menjadi

pilihan untuk menemani saat belajar, kumpul bersama teman, dan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyiapkan minuman. Oleh karena itu, produk kopi bubuk instan diproduksi dan dipasarkan sebagai solusi untuk memenuhi keinginan konsumen (Rahadian 2011).

Salah satu cara untuk menarik konsumen adalah dengan memperhatikan perilaku konsumen. Perilaku konsumen terhadap pembelian kopi bubuk instan berubah-ubah karena semakin banyaknya varian rasa dan merek kopi bubuk instan yang bersaing untuk mempengaruhi perilaku konsumen. Perubahan perilaku konsumen dalam membeli produk kopi bubuk instan bukan hanya disebabkan oleh aktivitas manusia yang semakin kompleks. Tetapi, juga dipengaruhi oleh budaya, sosial, kepribadian dan psikologis. Perkembangan kompetisi menunjukkan beberapa produsen kopi mulai melakukan inovasi produk dan program promosi kopi yang sangat intensif untuk mempengaruhi minat dan motivasi konsumen.

Kecamatan Kamal merupakan daerah yang masyarakatnya cenderung mengalami pergeseran gaya hidup pedesaan ke gaya hidup perkotaan yang menginginkan produk yang instan. Di Kecamatan Kamal banyak terdapat mahasiswa dan masyarakat yang berdomisili dari berbagai daerah (pendatang) dengan budaya yang berbeda dalam mengkonsumsi kopi bubuk instan dan juga banyaknya warung/kedai kopi di pinggir jalan. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelian kopi bubuk instan di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

Menurut Santoso (2003) analisis faktor merupakan suatu teknis analisis statistika multivariat yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hubungan antar sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain sehingga dapat dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel lebih sedikit dari jumlah awal. Sedangkan menurut Wiratmanto (2014) bahwa analisis faktor adalah kajian saling ketergantungan antara variabel-variabel yang bertujuan untuk menemukan himpunan variabel baru yang jumlahnya lebih sedikit dari jumlah variabel semula.

1.2 Batasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah fokus pada hasil survei kepada konsumen di Kecamatan Kamal yang mengkonsumsi kopi bubuk instan 3in1 untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pembelian dan menganalisis faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pembelian kopi bubuk instan 3in1.

1.3 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsumen dalam pembelian kopi bubuk instan di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?
2. Faktor apa yang paling dominan yang mempengaruhi konsumen dalam pembelian kopi bubuk instan di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam pembelian kopi bubuk instan di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.
2. Mengetahui faktor yang paling dominan yang mempengaruhi pembelian kopi bubuk instan di Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Sebagai salah satu penerapan pengetahuan yang didapat pada perkuliahan dan untuk menambah pengalaman.
2. Bagi Universitas
Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya sehingga mempermudah mahasiswa untuk melakukan penelitian yang serupa.